

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MATERI GLOBALISASI PADA SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 2 BALAPULANG

Siti Sugiarti Endang Pelitaningih

SMP Negeri 2 Balapulang

ABSTRAK

Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, modul pembelajaran Snowball Throwing sangatlah tepat. Proses penelitian ini meliputi: (1) Tahapan Perencanaan (Plan), (2) Tahapan Pelaksanaan (Act), (3) Tahapan Observasi (Observe) dan (4) Tahapan Refleksi (reflection). Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN. Hal ini dibuktikan dengan nilai nrata-rata siswa yang semula 73,79 (pre test) meningkat menjadi 74,21 (post test Siklus I) dan meningkat lagi menjadi 82,21 (post test Siklus II), selain itu peningkatan belajar dapat dilihat dari ketntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan adalah 78. Pada presentase ketuntasan belajar pre test 25% meningkat pada hasil post test Siklus I dengan presentase ketuntasan belajar 62% dan meningkat lagi pada hasil post test Siklus II dengan presentase ketuntasan belajar 88% berarti terdapat peningkatan sebesar 26%. Demikian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas IX di SMP Negeri 2 Balapulang.

Kata Kunci: Model Snowball Throwing, Hasil Belajar, Globalisasi.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan masyarakat Indonesia ini berjalan kian cepat melalui berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pembangunan nasional Pengaruh yang sangat menonjol memberikan arah kepada teknologi yang canggih. Dalam hal ini pendidikan merupakan pendidikan primer Manusia yang dapat mengubah tatanan kehidupan harkat dan martabat manusia. Dimana tujuan pendidikan tidak terbatas pada pengalihan hasil-hasil ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai yang ditentukan oleh ilmu dan teknologi pada diri anak didik.

Secara khusus dapat dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan proses dirinya untuk memiliki suatu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini adalah suatu keberhasilan seseorang dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik yang selalu dituntut untuk kemajuan dan keberhasilan pada generasi penerus bangsa yang akan datang.

Pengalaman peneliti dikelas IX A SMP N 2 Balapulang pada saat melaksanakan pembelajaran siswa kurang antusias dalam membaca teks yang ditugaskan guru. Guru telah berupaya menugaskan tugas yang sekiranya mudah dilakukan siswa, namun ternyata siswa

kurang menanggapi dengan cepat. Suatu saat guru menugaskan siswa untuk mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan pelajaran. Namun ternyata dalam waktu yang telah ditentukan siswa belum selesai mengerjakan. Setelah diperhatikan tugas yang telah diberikan kepada siswa hanya ditulis masalahnya dan tidak didiskusikan dengan teman dalam kelompoknya. Kelompok diskusi yang seharusnya mendiskusikan permasalahan dari guru, ternyata mereka hanya bercakap-cakap saja tidak mendiskusikan pelajaran. Kejadian-kejadian tersebut sering dialami, peneliti tertarik untuk mengadakan diskusi dengan teman sejawat membicarakan kasus-kasus yang sering terjadi, ternyata hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa pengalaman peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran ada kesamaan yaitu siswa kurang termotivasi dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Pengalaman tersebut mendorong peneliti untuk melakukan pengamatan awal dengan bekerja sama dengan teman sejawat. Pengamatan dilakukan di kelas IX A dalam pembelajaran yang berkaitan dengan konsep globalisasi pada siswa kelas IX A SMP N 2 Balapulang pada awal Semester II Tahun Pelajaran 2017-2018.

Hasil yang diperoleh melalui pengamatan teman sejawat yang berkaitan dengan aktifitas belajar sebagai berikut, guru belum maksimal memberikan motivasi, pengalaman penulis sebagai guru, merasa apabila siswa kurang motivasi cenderung membiarkan atau merasa belum menemukan motivasi yang sejalan dengan keinginan siswa, guru belum menunjukkan metode diskusi atau model pembelajaran yang inovatif, sekalipun guru telah menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar PKn Materi Globalisasi pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Balapulang. Pembelajaran diskusi itu cenderung membosankan, guru kurang mengontrol kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam mengerjakan tugas, sehingga cenderung siswa menyepelekan tugas dari guru, guru tidak memberikan sanksi terhadap siswa yang kurang aktif dalam upaya mengatasi hal-hal tersebut dilaksanakan. Dari hasil nilai rata-rata nilai ulangan harian masih sangat rendah yaitu: 48,48% masih dibawah dari yang diharapkan karena nilai KKM 78. Langkah-langkah pembelajaran Snowball Throwing:

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan Model Snowball Throwing sebagaimana dikemukakan Suprijono (Hizbullah, 2011: 10) adalah sebagai berikut: Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Selanjutnya masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya. Kemudian masing-masing murid diberi satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. Berikutnya kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid ke murid yang lain selama kurang lebih 5 menit. Setelah tiap murid mendapat satu bola/satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Setelah itu murid membuat kesimpulan atas materi pembelajaran yang diberikan. Langkah berikutnya guru memberikan evaluasi sebagai bahan penilaian pemahaman murid akan materi pembelajaran. Langkah terakhir Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral dan tugas di rumah.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah apakah dengan Penerapan model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar PKn

materi Globalisasi pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Balapulang. Dari permasalahan tersebut terdapat sub permasalahan, sebagai berikut; terlaksanannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing, hasil belajar peserta didik dengan penerapan model Snowball Throwing. Hambatan-hambatan apakah yang terjadi dalam PBM dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah hasil belajar PKn Materi Globalisasi dapat ditingkatkan melalui Penerapan Model pembelajaran Snowball Throwing pada siswa kelas IX A. SMP N 2 Balapulang Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018? (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Snowball Throwing berlangsung sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKn Materi Globalisasi pada siswa kelas IX A SMP N 2 Balapulang Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, antara lain: (1) Meningkatkan hasil belajar Pkn materi Globalisasi dapat ditingkatkan melalu penerapan model pembelajaran Snowball Throwing pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Ajaran 2017/2018. (2) Memperoleh gambaran proses pelaksanaan pembelajaran Snowball Throwing sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PKn materi Globalisasi pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Ajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Istilah belajar sudah tidak asing lagi bagi seluruh lapisan masyarakat terutama di Indonesia, sehingga seolah-olah setiap orang sudah tahu istilah belajar itu. Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar, antara lain:

1. Morgandalam (Rumini dkk, 1991:59) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjalin sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
2. Moh. Suryadalam (Rumini dkk, 1991:60-63) setelah membandingkan batas belajar dari beberapa ahli menyimpulkan sebagai berikut, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dalam lingkungannya.
3. Dimyati Mahmuddalam (Rumini dkk, 1991:58) mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Dari ke-3 (tiga) pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung sebagai hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan

Ada beberapa pengertian belajar dari beberapa ahli lainnya, antara lain:

1. Menurut Gagne dalam bukunya *The Condition of Learning* (1977) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaanya

berbeda dalam sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan serupa. Hal ini terjadi akibat adanya pengalaman atau latihan

2. Menurut Winkel (2009:53), belajar adalah perubahan relatif permanen dalam potensi bertindak yang langsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat atau belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap seseorang.

Berdasarkan definisi diatas tadi dapat dikatakan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu. Perubahan individu terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar, dapat keterampilan, sikap, pengertian ataupun pengetahuan. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya ia menyadari bahwa ia memperoleh sistematika yang sesuai, sehingga terjadi sebuah perubahan pada dirinya sehingga akibat dari kegiatan yang disengaja dilakukannya tersebut.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru, menurut Dimiyati dan Mujiono hasil adalah merupakan hal yang dipandang dari siswa yaitu siswi siswa dan siswi guru, dari siswi belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih baik bila dibanding saat sebelum belajar tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada arah jenis-jenis ranah kognitif, efektif, psikomotor, sedangkan dari siswi guru belajar merupakan saat terselesaikan hasil pelajaran Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda "prestatie, "dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Kata prestasimenurut Poerwadarminta (2002:768) adalah hasil yang telahdicapai ataudilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.Hasil perubahan tersebutdiwujudkan dengan nilai atau skor.

Menurut Hamalik (2011:52) mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sudjana (2004:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya menurut Warsita (2008:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010:28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar

yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Globalisasi

Kata Globalisasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Globalization, yaitu gabungan dari kata global yang berarti mendunia dan lization yang berarti proses. Definisi globalisasi secara umum dan para ahli berbeda-beda, berikut ini penjelasan pengertian globalisasi, penyebab globalisasi, dan juga dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi.

Globalisasi adalah suatu proses yang menyeluruh atau mendunia dimana setiap orang tidak terikat oleh negara atau batas-batas wilayah, artinya setiap individu dapat terhubung dan saling bertukar informasi dimanapun dan kapanpun melalui media elektronik maupun cetak. Pengertian globalisasi menurut bahasa yaitu suatu proses yang mendunia. Globalisasi dapat menjadikan suatu negara lebih kecil karena kemudahan komunikasi antarnegara dalam berbagai bidang seperti pertukaran informasi dan perdagangan.

Faktor-faktor Penyebab Globalisasi

1. Perkembangan teknologi informasi komunikasi yang berperan untuk kemudahan dalam transaksi ekonomi antar negara;
2. Kerja sama ekonomi Internasional yang memudahkan terjadinya kesepakatan-kesepakatan antarnegara yang terjalin dengan erat.
3. Majunya ilmu pengetahuan pada teknologi transportasi yang mempermudah dalam jasa transport dan pengiriman barang keluar negeri.

Dampak Globalisasi

Ada beberapa dampak yang disebabkan baik dampak positif maupun dampak negatif, antara lain:

Dampak Positif

- a. Pembangunan semakin banyak.
- b. Semakin cepat dan mudahnya komunikasi.
- c. Peningkatan pada ekonomi menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien.
- d. Turisme dan pariwisata meningkat.
- e. Informasi dan ilmu pengetahuan mudah didapatkan.
- f. Taraf hidup dari masyarakat meningkat.
- g. Memacu meningkatkan kualitas diri.
- h. Kemudahan dalam transportasi.

Dampak Negatif

- a. Sikap solidaritas atau kepedulian, gotong royong, kesetiakawanan berkurang.
- b. Kreativitas menurun karena individu kebanyakan bersikap konsumtif.
- c. Budaya atau adat bangsa akan terkikis.
- d. Informasi tidak terkendali dan tidak tersaring.

- e. Perusahaan dalam negeri akan kalah saing dengan perusahaan luar negeri, hal ini mengakibatkan perusahaan dalam negeri sulit berkembang.
- f. Perilaku dan sikap buruk banyak bermunculan.
- g. Tenaga tani berkurang.
- h. Sikap ala kebarat-baratan menjadi gaya hidup dan mudah terkontaminasi.
- i. Munculnya sikap individualisme.

Model Pembelajaran Snowball Throwing

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan throwing artinya melempar. Snowball Throwing secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Menurut Saminanto, metode pembelajaran Snowball Throwing disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Sedangkan menurut Kisworo metode pembelajaran snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kontekstual (CTL).

Snowball Throwing yang menurut asal katanya berarti 'bola salju bergulir' dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Dilihat dari pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran siswa Pkn, model Snowball Throwing ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Dalam metode (Snowball Throwing), guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Kerangka Berpikir

Menurut Slameto (2010:3), belajar adalah suatu proses yang usahanya dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai

hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran hasil belajar merupakan sesuatu yang dibuat oleh guru untuk mengetahui hasil usaha siswa dalam belajar atau mengikuti pembelajaran dalam penelitian materi tertentu.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir peneliti diatas maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: Hasil belajar PKn Materi pembelajaran Snowball Throwing pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 pembelajaran Globalisasi dapat ditingkatkan melalui Penerapan Model Balapulang Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode Penelitian

Setting Lokasi

Penelitian tindakan dilaksanakan di SMP N 2 Balapulang Kabupaten Tegal Penelitian dilakukan oleh guru PKn sekaligus sebagian penelitian dan dibantu teman sejawat yaitu seorang guru PKn kelas lain. Pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan sejak awal bulan Januari 2018 sampai 30 Juni 2018.

Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada semester II Tahun 2018/2019 sejak tanggal 17 Januari 2018 sampai dengan 30 Juni 2018.

Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Balapulang pada siswa kelas IX A dengan jumlah 33 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat 3 data yang dikumpulkan peneliti. Ketiga data tersebut menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: (1) Metode Observasi, (2) Metode Tes, (3) Metode Dokumentasi, dan (4) Metode Catatan Lapangan.

Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat 2 jenis yang dikumpulkan peneliti untuk selanjutnya dianalisis. Analisis data tersebut antara lain: data hasil belajar yang diukur dengan instrument tes, hasil kedua analisis diketahui jumlah nilai masing-masing siswa nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan ketuntasan belajar klasikal.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat orang lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga data tangan kedua. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi data laporan yang telah tersedia.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Hasil belajar PKn materi Globalisasi dikatakan berhasil jika:

Daya serap perorangan

Untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seorang siswa dikatakan tuntas belajar telah memperoleh nilai KKM 78.

Daya serap klasikal

Untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan suatu kelas tuntas belajar jika untas tersebut telah mencapai daya serap perorangan 78%.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan empat tahapan penelitian sebagaimana daur ulang atau spiral penelitian yang disampaikan Hopkins (1993) dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2008:104). Keempat tahapan penelitian tersebut meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection).

Deskripsi Kondisi Awal

Di SMP Negeri 2 Balapulung, peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran PKn. Prestasi atau hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan Globalisasi menguasai materi atau konsep tersebut dan rendahnya hasil belajar PKn yang diperoleh siswa disebabkan karena belum diterapkannya model pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara mandiri. Dari instrumen-instrumen yang disiapkan untuk menjaring data awal (pra-tindakan penelitian) melalui dokumen siswa dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dapat dilaporkan sebagai berikut:

Menurut laporan hasil pengamatan, diperoleh data bahwa presentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada pembelajaran kondisi awal adalah sebesar 75% dan 25% yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kondisi awal masih rendah.

Identifikasi terhadap penyebab terjadinya masalah sebagaimana telah dianalisis diatas adalah karena dalam pembelajaran tersebut belum menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing (mencari nomor yang sama) yang dapat membantu, memperlancar dan mempermudah siswa dalam memperoleh konsep materi yang diajarkan sehingga pembelajaran kondisi awal masih belum dapat meningkatkan hasil belajara siswa, hal ini seperti ditunjukkan pada indikator ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 9 siswa atau 25%.

Mencermati permasalahan diatas, perlu kiranya upaya lain yang dilakukan peneliti untuk dapat melakukan proses pembelajaran lebih efektif, menarik dan merangsang bagi semua siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga para siswa secara merata akan lebih mudah memahami materi pelajaran melalui hasil belajar dalam memahami makna Globalisasi upaya menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing (mencari nomor yang sama), layak untuk digunakan dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Deskripsi Siklus I

Pada bagian ini peneliti menyampaikan deskripsi Siklus I dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai refleksi. Siklus direncanakan tiga kali pertemuan. Materi yang dibahas pada Siklus I pertama menjelaskan globalisasi.

Hasil Test Belajar Siswa ditunjukkan pada laporan berikut ini: diperoleh data bahwa presentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada pembelajaran Siklus I adalah 73,79%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ada Siklus I masih rendah.

Berdasarkan hasil ulangan Siklus I yang terdapat pada laporan di atas sebagai berikut:

- a. Nilai rata-ratanya 74,21 yang berarti belum menunjukkan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75;
- b. Nilai Tertinggi 85 diraih 1 siswa dan nilai terendah 65 diraih 17 siswa.
- c. 16 siswa (48%) tuntas belajar, sedangkan 17 siswa (52%) belum tuntas belajar.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menilai akibat dari perlakuan yang diberikan pada Siklus I maka dipaparkan sebagai berikut: (1) Rata-rata nilai hasil pengamatan rendah; (2) Rata-rata nilai hasil ulangan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); (3) Rata-rata hasil pengamatan rendah, tidak selalu hasil ulangan mencapai ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil tersebut maka perlu diadakan Tindakan selanjutnya. Ketidakberhasilan pada Siklus I, disebabkan antara lain: (1) Pembelajaran belum menyenangkan. (2) Siswa belum terbiasa dilatih menggunakan model pembelajaran. (3) Pembelajaran tipe Snowball Throwing belum dikenal secara umum oleh siswa.

Diskripsi Siklus II

Hasil test belajar siswa ditunjukkan pada laporan di bawah ini: bahwa presentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada pembelajaran Siklus II adalah 82,21%, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ada Siklus II cukup baik. Berdasarkan hasil ulangan Siklus I yang terdapat pada laporan di atas sebagai berikut:

- a. Nilai rata-ratanya 76,30 yang berarti belum menunjukkan ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75;
- b. Nilai Tertinggi 90 diraih 1 siswa dan nilai terendah 65 diraih 4 siswa.
- c. 33 siswa (88%) tuntas belajar, sedangkan 4 siswa (12%) belum tuntas belajar.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menilai akibat dari perlakuan yang diberikan pada Siklus I maka dipaparkan sebagai berikut: (1) Rata-rata nilai hasil cukup baik; (2) Rata-rata nilai hasil ulangan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pembahasan Antar Siklus

Nilai hasil belajar siswa yang diukur melalui test hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap Siklus penelitian tindakan ini. Peningkatan terdapat pada dua indikator nilai hasil belajar kecuali pada

indikator nilai tertinggi tidak mengalami peningkatan yaitu pada Siklus I nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 85 dan pada Siklus II juga nilai 90.

Secara rinci besarnya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada setiap Siklusnya dapat dilihat dari laporan berikut ini:

Menurut tabel 4 di atas diperoleh data bahwa presentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada pembelajaran kondisi awal adalah 24%, presentasi ketuntasan belajar pada Siklus I sebesar 48% dan ketuntasan belajar pada Siklus II sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada setiap siklusnya ada peningkatan yang cukup signifikan.

Menurut laporan hasil pengamatan, secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada kondisi awal 8 siswa atau 24%, pada Siklus I adalah 16 siswa atau 48% dan pada Siklus II adalah 30 siswa atau 90%, sehingga dapat disampaikan bahwa siswa yang tuntas belajar pada setiap Siklus penelitian tindakan ini mengalami peningkatan yang signifikan. Jika dibandingkan kondisi awal dengan Siklus I berarti siswa yang tuntas belajar meningkat sebesar 24% dan jika dibandingkan Siklus I dengan Siklus II maka terdapat peningkatan sebesar 52%. Sebaliknya secara klasikal siswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dimana pada kondisi awal siswa yang belum tuntas belajar adalah 25 siswa (75%), pada Siklus I adalah 17 siswa 52% dan pada Siklus II adalah 3 siswa 9,1%.

Berdasarkan semua hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang berbunyi "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi Globalisasi pada siswa kelas IX A semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 SMP negeri 2 Balapulang." dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Balapulang. Kabupaten Tegal maka dapat diterima.

Pembahasan Model Pembelajaran Snowball Throwing

Model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pilihan ganda dan uraian dari materi makna pengertian globalisasi. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada kondisi awal 8 siswa atau 24%, pada Siklus I adalah 16 siswa atau 48% dan pada Siklus II adalah 30 siswa atau 90%, sehingga dapat disampaikan bahwa siswa yang tuntas belajar pada setiap Siklus penelitian tindakan ini mengalami peningkatan yang signifikan. Jika dibandingkan kondisi awal dengan Siklus I berarti siswa yang tuntas belajar meningkat sebesar 24% dan jika dibandingkan Siklus I dengan Siklus II maka terdapat peningkatan sebesar 52%. Sebaliknya secara klasikal siswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dimana pada kondisi awal siswa yang belum tuntas belajar adalah 25 siswa atau 75%, pada Siklus I adalah 16 siswa atau 48% dan pada Siklus II adalah 30 siswa atau 9,1%.

Sedangkan proses pembelajaran setelah menggunakan make a match atau mencari pasangan siswa yang tuntas Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari pada Siklus I. meningkatnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan nilai rata-rata kelas telah mencapai lebih dari 78% dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai lebih dari 88% pada Siklus II.

PENUTUP

Simpulan

1. Proses pembelajaran PKn pada konsep pengertian globalisasi dengan menerapkan strategi pembelajaran Snowball Throwing berlangsung kondusif dilihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran dan refleksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran meningkat dari kondisi awal sebesar 25% menjadi 88% pada Siklus II.
2. Proses pembelajaran PKn pada konsep Pengertian globalisasi dengan menerapkan strategi pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Balapulang. Hal tersebut dapat diketahui sebagaimana indikator ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal hanya sebesar 25% sedangkan pada Siklus I mencapai 62% berarti ada peningkatan sebesar 43% serta Siklus II meningkat menjadi 88,%, berarti terdapat peningkatan sebesar 26%.

Saran

1. Guru lain perlu menerapkan pembelajaran Snowball Throwing, sebagai salah satu bagian dari pilar CTL dalam pembelajaran PKn, mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal penertia globalisasi;
2. Guru perlu sabar dan ketekunana dalam memotivasi siswa agar berani berargumen dengan temanya;
3. Guru dalam menerapkan pembelajaran Snowball Throwing tetap memperhatikan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, karakteristik siswa dan ketersediaan sarana prasarana. Tiga hal penting yang juga harus diperhatikan guru antara lain sistem pengelompokkan siswa, semangat bekerjasama antar siswa dan penataan atau pengelolaan ruang kelas untuk kerja sama;
4. Guru-guru seharusnya melakukan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan diri guru, diri siswa melalui pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bukanlah kegiatan yang mengganggu pembelajaran, karena justru penelitian tindakan kelas ini biasa disebut mengajar plus, yaitu refleksi pembelajaran. dalaam pembelajaran untuk penyempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohib, 2010, Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Anak (onlin); <http://gurutrenggalek.bogspot.com/2010/09/penggunaan-model-belajar-snowball.html>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2018
- Dimiyati Mahmud dan Mujiono, 1991, Belajar dan belajar. Jakarta: Rineka Cipta, hal 59.
- Hardiyanti, 2012, Model Pembelajaran Snowball Throwing (online); <http://dataserverku.blogspot.com/2012/02/model-pembelajaran-snowballthrowing.html>. diakses pada tanggal 11 Januari 2018
- Moh.Surya,1991, Psikologi perkembangan dan pengajaran, Bandung: Pustaka Bani Qurais.

- Oemar Hamalik, 2011, Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, 2002, Prestasi, Jakarta: Bumi Aksara, hal 768.
- Robert M. Gagne, 1977, The Condition of learning. New York: Holt, Rinehart and wiston.
- Rumini,1991, Perkembangan anak dan remaja, Jakarta: Rineka Cipta.
- Safitri, 2001, Pembelajaran Snowball Throwing, Jakarta: Rineka Cipta, hal 19.
- Silberman, Mel. 2004. Active lerning, 101 Stategi Pembelajaran Aktif, terjemahan Slameto.
2010. Model Pembelajaran belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya,
Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono Hizbullah, 2011, Model Pembelajaran Snowball Thowing, Jakarta: Bumi Aksara,
- Undang-undang No. 20 Sisdiknas, 2003, Jakarta: Depdiknas.
- Wahid Murni, dkk, 2010, Hasil Belajar,Yogyakarta: Penerbit Muda Abadi Yogyakarta, hal. 29.
- Winkel, 2009, Psikologi Pengajaran, Yogyakarta: Media Abadi Yogyakarta
- Warsita, 2008, Hasil Belajar,Bandung: Pustaka Bani Quraisy,